BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komuikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia,karena dengan komunikasi kita dapat menerima atau menyampaikan informasi. Kini telah muncul teknologi komunikasi berupa telepon selular yang dapat membuat proses komunikasi menjadi lebih mudah. Perbedaan jarak dan waktu sudah tidak lagi menjadi masalah dalam proses penyampaian pesan. Peran telpon seluler kini menjadi media penting dalam pertukaran informasi sehingga telpon seluler tidak lagi menjadi barang mewah atau langka,telpon seluler kini sudah menjadi barang kebutuhan pokok saat ini.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, menjadi peluang bagi perusahaan operator telpon seluler untuk memenuhi kebutuhan masyarakat,maka saat ini semakin banyak bermunculan merk operator seluler baik GSM (global system for mobile communications),maupun CDMA (code division multiple accsess) yang tersedia di pasaran sehingga membuat persaingan antar perusahaan sejenis semakin ketat.

Maka dari itu berkembangnya teknologi dan media komunikasi mendukung percaturan bisnis telekomunikasi berkembang menjadi lebih baik, serta menjadi alasan untuk berinvestasi di industri tersebut. Hal ini bisa dilihat dari Permintaan masyarakat yang tinggi akan sarana operator telekomunikasi danadanya mobilitas yang tinggi oleh konsumen diantara operator. Potensi

pengembangan pasar dan peningkatan konsumsi oleh konsumen serta tujuan untuk meningkatkan pendapatan menyebabkan perusahaan-perusahaan telekomunikasi berlomba-lomba untuk memasarkan produk yang dimiliki dengan kelebihan masing-masing. Salah satu cara pemasaran yang banyak dilakukan dalam industri ini yaitu melalui promosi iklan baik di media cetak maupun di media elektronik.

Dengan begitu kegiatan perekonomian memberikan peluang bagi perusahaan – perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Persaingan yang ketat di lingkungan usaha akan muncul dengan diterapkannya perdagangan bebas pada era globalisasi. Agar mampu menghadapi kondisi tersebut, perusahaan – perusahaan yang telah ada baik itu yang dikelola oleh pihak swasta maupun pemerintah harus benar – benar mempersiapkan diri agar dapat bertahan dan terus maju di dalam persaingan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu kemakmuran pemegang saham dan para karyawannya. Dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut para manajer perusahaan harus senantiasa dapat mengantisipasi perubahan yang ada baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah yang penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena secara langsung berakibat terhadap biaya modal, keputusan tentang capital budgeting dan harga pasar. Manajer keuangan harus secara hati- hati memantau efek dari struktur modal terhadap profit yang diperoleh. Struktur modal perusahaan haruslah memaksimumkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang

diperoleh harus lebih besar daripada biaya modal sebagi akibat penggunaan struktur modal tertentu.

Kebijakan finance corporate yang tepat dapat membuat perusahaan tumbuh dengan sehat, bangkit dari keterpurukan, makin kompetitif, memberi nilai lebih tinggi kepada pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan investor. Keadaan tersebut memperlihatkan besarnya dampak kebijakan struktur permodalan pada nilai perusahaan. Kebijakan struktur permodalan yang cemerlang memungkinkan perusahaan melakukan perkembangan serta memelihara keunggulan bersaing. Sebaliknya kebijakan struktur permodalan yang buruk membuat perusahaan terpuruk. Kebijakan struktur permodalan harus dibuat secara cerdas, tepat waktu, bijaksana dan hati – hati karena melibatkan dana yang besar dan berdampak strategis jangka panjang. Kesalahan dalam membuat kebijaksanaan struktur permodalan tidak dapat dikoreksi dengan mudah.

Struktur modal perusahaan harus dikembangkan dengan melihat factor risiko yang dihadapi. Struktur modal harus konsisten dengan risiko bisnis yang merupakan tingkat operating leverage yang berkenaan dengan hubungan antara penjualan dan laba sebelum pajak. Semakin tinggi biaya tetap operasi, semakin tingi risiko. Pada tingkat risiko tinggi, sebaiknya struktur modal dipertahankan atau mengurangi penggunaan hutang yang lebih besar (*debt to equity* yang rendah)

Pembicaraan mengenai struktur modal tidak terlepas dari kebutuhan dana bagi perusahaan yang bersumber dari pinjaman yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian konsekuensinya perusahaan harus mencari pinjaman jangka panjang

yang mengandung risiko tertentu. Risiko yang dihadapi salah satunya dapat diketahui dengan menggunakan earning per share yang diharapkan oleh perusahaan. Maka untuk menentukan jumlah saham yang beredar (share of common stock outstanding) perlu dihitung besarnya hutang dan modal sendiri untuk setiap alternative debt equity ratio.

Keputusan pendanaan ini akan mempengaruhi keadaan struktur modal perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta mampu memberikan kemakmuran pada pemegang saham dan karyawan. Keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari biaya modal sebagai akibat penggunaan struktur modal, maka penentuan kebijakan struktur modal akan mempengaruhi ruang lingkup kerja perusahaan sehingga dengan demikian perusahaan dituntut memiliki bentuk struktur modal yang optimal.

Tambahan modal saja tidak cukup untuk menunjang keberhasilan perusahaan bila tidak didukung oleh manajemen yang baik. Untuk itu setiap perusahaan harus terus berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga akan lebih unggul dan professional dan penggunaan teknologi yang baik dapat bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya.

Dalam hal ini PT. Telekomunikasi Indonesia merupakan perusahaan yang telah tercatat di pasar modal tentu mengharapkan struktur modal yang optimum, karena kebijakan struktur modal merupakan salah satu faktor penentu yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang industri telekomunikasi selama beberapa dekade sebagai pemasok utama pembangunan jaringan telepon nasional yang diselenggarakan oleh PT.Telkom dan indosat.Berbekal pengalaman dan kompetensi dibidang telekomunikasi selama lebih dari 30 tahun (didirikan pada tahun 1974).

Dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk dituntut untuk mempunyai modal kerja yang cukup. Modal kerja pada PT.Industri Telekomunikasi Indonesia, Tbk digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan seperti membayar gaji karyawan, pembelian bahan mentah, dan lain-lain. Dana atau uang yang telah keluar untuk membiayai operasi sehari-hari berputar kembali masuk ke perusahaan melalui hasil penjualan produk dan jasa telekomunikasi. Dengan penjualan produk dan jasa telekomunikasi tersebut perusahaan diharapkan memperoleh keuntungan atau profitabilitas yang akan digunakan lagi sebagai modal kerja perusahaan untuk periode selanjutnya.

Tingkat *profitabilitasReturn On Assets* (ROA)yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antarperusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

Rasio *Return on assets* (ROA) ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai *Return on assets* (ROA) yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik *profitabilitas* perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

Dengan kata lain semakin tinggi nilai *Return on assets* (ROA) maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.

ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Unsur–unsur yang mempengaruhi tehadap peningkatan *profitabilitas* perusahaan, diantaranya adalah faktor perputaran modal kerja dan struktur modal yang maksimal.Dimana modal kerja merupakan faktor yang penting dalam rangka mengembangkan usaha serta menanggung resiko kerugian sedangkan struktur modal digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimumkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan sangat penting untuk

memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan.

Pelaku di Industri Telekomunikasi atau yang kemudian disebut SektorTelekomunikasi yang hingga kini masih bertahan dan terus mengembangkan produknya antara lain Di Indonesia terdapat 5 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor telekomunikasi, diantaranya adalah PT.Bakrie Telecom, PT.XL AXIATA, PT Smartfren Telecom, PT Indosat, dan PT. Telekomunikasi Indonesia.

Menurut Farah Margaretha (2004), struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri.

Menurut Handono Mardiyanto (2009), struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proposi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan.

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010), struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Menurut Sabar Warsini (2003) struktur modal merupakan sumber pendanaan jangka panjang terdiri dari obligasi dan saham.

Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan

utang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham (Birgham dan Gapensi : 1996) dalam penelitian Tinjung Desy Nursanti (2004).

Jadi, berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal, dengan demikian struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi utang jangka pendek. Sedangkan pengertian struktur keuangan menurut Farah Margaretha (2004) menggambarkan susunan keseluruhan sisi kredit neraca yang terdiri atas utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri.

Beberapa literatur menyebutkan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang menghubungkan penjualan dengan modal kerja, dimana dapat memberikan indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:166), perputaran modal kerja *(working capital turnover)* adalah : "Rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode (biasanya dalam satu tahun).

Menurut Kasmir (2011:182) *working capital turnover* adalah : " Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektivan modal kerja.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukan kemampuan suatu

perusahaan dalam menghasilkan laba selama pereode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainya.Return on equity atau profitabilitas adalah Suatu pengukuran dari penghasilan atauincome yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikandi dalam perusahaan.**Committee on terminology** mendefinisikan profitabilitas adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilanoperasi.Sedangkanmenurut APB Statement mengartikanprofitabilitas adalah kelebihan (defisit) penghasilan diatas biaya selama satuperiode akuntansi (Harahap, 2001: 226).Profitabilitas merupakan ukuran pokokkeseluruhan keberhasilan perusahaan (Simamora, 2000: 528)Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah Penghasilan yang diinginkan oleh perusahaan dalam menjual produknya pada periode akuntansi tertentu.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dapat diidentifikasi sebagai berikut: struktur modal (X1), dan perputaran modal kerja(X2) Sedangkan profitabilitas sebagai variabel dependen (Y) yang merupakan persentase profit sebagai tujuan yang diharapkan investor.

Tabel 1.1

Tingkat Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai dengan 2013

Perusahaan	Tahun	DER (X)	WCT (X)	ROA (%)
PT Telekomunikasi Indonesia	2008	1.38	0.72	22.26
	2009	1.22	0.70	22.91
	2010	0.98	0.61	21.47
	2011	0.69	0.72	20.24
	2012	0.66	0.65	21.75
	2013	0.65	0.64	21.2
Perusahaan	**Tahun**	**DER (X)**	**WCT (X)**	**ROA (%)**
XL.Axiata	2008	5.71	-0.004	-0.26
	2009	2.11	0.06	8.58
	2010	1.33	1.29	14.19
	2011	1.28	0.83	12.40
	2012	1.31	0.74	10.58
	2013	1.37	0.13	1.19
Perusahaan	**Tahun**	**DER (X)**	**WCT (X)**	**ROA (%)**
PT.Indosat	2008	1.95	0.19	4.50
	2009	2.05	0.20	4.06
	2010	1.94	0.10	2.05
	2011	1.77	0.14	2.27
	2012	1.55	0.26	3.43
	2013	1.76	0.78	7.67
Perusahaan	**Tahun**	**DER (X)**	**WCT (X)**	**ROA (%)**
PT.Smartfren Telekom	2008	5.60	-1.43	-24.56
	2009	5.00	-1.34	-14.18
	2010	-38.53	-3.13	-30.42
	2011	2.76	-3.02	-21.55
	2012	1.86	-1.49	-9.50
	2013	2.8	0.03	7.73
Perusahaan	**Tahun**	**DER (X)**	**WCT (X)**	**ROA (%)**
Bakrie Telekom	2008	0.68	0.05	2.08
	2009	1.27	0.05	1.27
	2010	1.38	0.006	0.75
	2011	1.80	-0.87	-8.09
	2012	1.93	-0.97	-10.55
	2013	4.7	0.06	6.54

Perubahan ekonomi di Indonesia, regional dan global dapat mempengaruhi kinerja pada sektor telekomunikasi. Dua peristiwa signifikan yang mempengaruhi ekonomi Indonesia adalah krisis keuangan Asia di tahun 1997 dan krisis ekonomi

global tahun yang dimulai pada tahun 2008. Dampak krisis tahun 1997 di Indonesia antara lain adalah depresiasi nilai tukar Rupiah, penurunan Produk Domestik Bruto secara signifikan, tingkat suku bunga yang tinggi, gejolak sosial serta perkembangan politik yang cukup mencengangkan. Krisis ekonomi global yang dipicu oleh krisis sub-prime mortgage di Amerika Serikat juga menekan perekonomian Indonesia meskipun tidak seburuk tahun 1997. Pasar keuangan global juga mengalami gejolak akibat penurunan peringkat negara Amerika Serikat di tahun 2012 maupun keprihatinan terhadap krisis hutang di Eurozone. Saat ini masih terdapat ketidakpastian terhadap hasil program-program dukungan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah negara-negara Eurozone, serta kekhawatiran terhadap keuangan negara-negara secara umum. Jika krisis berkepanjangan, ataupun meluas ke Asia dan Indonesia, Kondisi ekonomi yang merugikan dapat berakibat pada melemahnya kegiatan ekonomi, berkurangnya pendapatan yang tersedia bagi konsumen untuk dibelanjakan dan mengurangi daya beli konsumen. Hal ini akan mengurangi permintaan akan layanan komunikasi termasuk layanan perusahaan dan ini tentu dapat berpengaruh pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha maupun prospek usaha perusahaan. Tidak ada jaminan bahwa ketidakstabilan ekonomi tidak akan terjadi lagi di masa mendatang, ataupun bahwa, seandainya hal itu terjadi, tidak akan mempengaruhi kinerja bisnis perusahaan.Hal ini dapat dilihat dari struktur modal,perputaran modal kerja dan profitabilitasnya dari tahun ke tahunya.

Berdasarkan tabel diatas dari semua perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI,pada perusahaan Smartfren Telekom dimana dari tahun 2008-

2012 untuk tingkat *profitabilitasnya* mengalami penurunan bahkan sampai tingkat minus (trend negatif) untuk nilai nya atau sama sekali tidak mengalami keuntungan yang terjadi untuk perusahaan Smartfren telekom mengalami kerugian.Tetapi pada tahun 2013 mengalami peningkatan profitnya ,serta *Debt To Equitr ratio* nya mengalami peningkatan menjadi 2,8 lebih tinggi dari tahun sebelumnya .

Perusahaan Bakrie Telekom pada tahun 2010 untuk tingkat *Profitabilitas* nya menurun menjadi 0,75% yang pada tahun sebelumnya atau tahun 2009 yaitu 1,27% serta *Debt To Equitr ratio* nya mengalami peningkatan menjadi 1.38 dari tahun 2009 1.27 maka seharusnya untuk tingkat *profitabilitas* nya mengalami kenaikan tetapi yang terjadi pada tahun 2010 *profitabilitas*nya malah menurun.

Berdasarkan survey awal penurunan profitabilitas disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negative atau rugi,hal ini menunjukan bahwa kemampuan dari modal perusahaan yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

BerdasarkanFenomena dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai permasalahan tersebut kedalam judul yaitu **“Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)”**

1.2 Identifikasi masalah dan rumusan masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari hasil fenomena yang telah dibahas sebelumnya maka hasil identifikasi masalahnya adalah bahwa pada PT. Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2011 dan 2012,PT. XL Axiata pada tahun 2009 dan 2010 dan PT. Indosat tahun 2011 mengalami kenaikan pada WCT yang berdampak kenaikan pada laba perusahaan , demikian pula pada kondisi DER yang mengalami penurunan, ini artinya laba perusahaan akan baik, akan tetapi tidak demikan yang pada saat bersamaan mengalami penurunan pada profitabilitas. Maka dari itu penulis tertarik untukmelakukan penelitian yang berhubungan dengan struktur modal dan perputaran modal kerja yang mempengaruhi profitabilitas.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat Struktur Modal Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI
2. Bagaimana tingkat Peputaran Modal Kerja Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI
3. Bagaimana Profitabilitas Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI
4. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI baik secara simultan maupun secara parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengumpulakan data dan berbagai informasi terkait dengan pengaruh Struktur modal dan Perputaran modal kerjaterhadap Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur modal pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk Mengetahui tingkat perputaran modal kerja pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk Mengetahui tingkat profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

   Hasil penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan serta penerapan ilmu yang telah didapat selama perkulihaan dan di perusahaan mengenai faktor struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dapat dijadikan masukan untuk perusahaan yang memakai struktur modal maupun perputaran modal kerja dalam memperbaiki dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Peneliti lain

   sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan serta bahan kepustakaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, yaitu PT.Bakrie Telecom, PT.XL AXIATA, PT Smartfren Telecom, PT Indosat, dan PT. Telekomunikasi Indonesia serta data yang didapat dari BEI.

1.5.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September-Januari 2014

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sept 2014				Okt 2014				Nov 2014				Des 2014				Jan 2014				Feb 2014				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																									
	b. Persiapan teori																									
	c. Pengajuan Judul																									
	d. MencariPerusahaan																									
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																									
	b. Bimbingan UP																									
	c. Seminar UP																									
	d. Revisi UP																									
3	Pengumpulan Data																									
4	Pengolahan Data																									
5	**Penyusunan Skripsi:** a.Bimbingan Skripsi																									
	b. Sidang Skripsi																									
	c. Revisi Skripsi																									
	d. Pengumpulan draf skripsi																									